

Katalog : 9201001.5306

# **INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2015**



**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Belu**

Katalog : 9201001.5306

# **INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2015**



## **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2015**

**No. Publikasi** : 53064.1612  
**Katalog BPS** : 9201001.5306  
**Ukuran Buku** : 21,5 cm x 29,7 cm  
**Jumlah Halaman** : v + 39 halaman

**Naskah** :  
Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Belu

**Gambar Kulit** :  
Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Belu

**Diterbitkan oleh:**  
© BPS Kabupaten Belu

**Dicetak oleh** :  
Percetakan Sumber Timor - Atambua

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

## Kata Pengantar

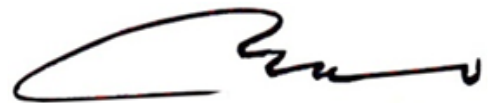
Publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Belu, berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Belu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di daerah ini.

Publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2015** diterbitkan untuk melengkapi publikasi – publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi - publikasi yang sudah ada, publikasi ini menekankan pada aspek analisis.

Materi yang disajikan dalam **Indikator Ekonomi** difokuskan pada berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Belu dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/ kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/ dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Belu



**Melkianus A. Bale, SE**

## Daftar Isi

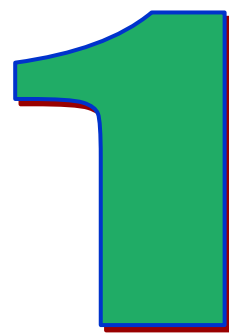
Harga, Indeks harga dan Inflasi .....	1
Keuangan daerah.....	7
Pertanian .....	11
Produk Domestik regional Bruto .....	19
Penduduk dan Ketenaga Kerjaan .....	25
Transportasi, Komunikasi, dan Energi.....	29
Konsumsi dan Pengeluaran penduduk .....	35

belukab.bps.go.id

## Daftar Tabel

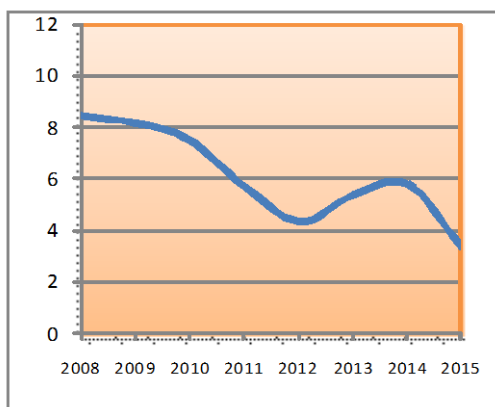
1.1	Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua 2015.....	3
1.2	Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Atambua, 2015 (persen).....	4
1.3	Laju Inflasi Tahun Kalender 2009-2015 (persen).....	5
1.4	Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua 2013-2015.....	5
2.1	Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2014-2015.....	9
2.2	Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2015.....	10
3.1	Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2010-2015.....	14
3.2	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2010-2015.....	14
3.3	Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2010-2015.....	15
3.4	Luas Area dan Prioduksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2015.....	15
3.5	Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2009-2015.....	16
3.6	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2009-2015.....	16
3.7	Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2015.....	17
3.8	Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2014-2015.....	17
3.9	Luas Areal Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2015.....	18
4.1	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2013-2015.....	21
4.2	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Belu 2013-2015.....	22
4.3	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu 2013-2015.....	23
4.4	Peranan Sektor Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2015-2015.....	24
5.1	Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2015.....	27
5.2	Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu di Kabupaten Belu, 2015.....	27
5.3	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2015.....	28
6.1	Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan, 2014-2015.....	31
6.2	Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2015.....	31
6.3	Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu, 2014-2015.....	32
6.4	Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2015.....	33
6.5	Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu , 2015.....	33
6.6	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2015.....	34
6.7	Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2014-2015.....	34
7.1	Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan Menurut Jenis Pengeluaran 2015.....	38
7.2	Penduduk Kabupaten Belu Menurut golongan pengeluaran per kapita 2015.....	38

# HARGA, INDEKS HARGA, & INFLASI



Keadaan harga, indeks harga, dan laju inflasi merupakan salah satu indicator ekonomi di suatu wilayah. Perubahan harga yang digambarkan oleh indeks harga atau laju inflasi sangat dipengaruhi oleh peredaran barang di pasar atau produksi dan nilai uang. Keadaan harga sangat penting karena menyangkut kesejahteraan rakyat. Harga yang selalu diamati adalah harga konsumen yang meliputi Sembilan bahan pokok dan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga daerah kota dan pedesaan, harga perdagangan besar, dan harga produsen. Perubahan indeks harga konsumen dari semua barang dan jasa kebutuhan rumah tangga merupakan ukuran laju inflasi.

Laju Inflasi Tahunan di Kabupaten Belu, 2008-2015



Angka indeks harga adalah angka yang menunjukkan berapa besar tingkat perubahan harga suatu periode dibanding keadaan harga pada saat tertentu. Salah satu kegunaan dari angka indeks harga adalah sebagai pengukur laju inflasi suatu wilayah. Tingkat/ laju inflasi di suatu wilayah merupakan akumulasi perkembangan indeks harga dari tujuh kelompok pengeluaran rumah tangga yakni pengeluaran untuk bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga serta transportasi dan komunikasi.

Rata-rata perkembangan indeks harga Sembilan bahan pokok dan beberapa barang strategis lainnya merupakan factor yang dominan mempengaruhi besaran laju inflasi umum di suatu wilayah. Oleh karena itu jika terjadi kenaikan harga pada kelompok barang yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari tersebut dipastikan akan sangat mendorong laju inflasi sekaligus menguras



**Tabel 1.1**  
**Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua**  
**2015**

Bulan	Umum	Beras	Ikan Asin	Minyak Gooreng	Gula Pasir	Garam hancur	Minyak Tanah	Sabun cuci	Tekstil	Batik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	153,81	128,17	152,10	104,23	104,17	250,16	100,00	92,55	314,89	134,01
Februari	154,15	132,06	152,10	103,30	100,00	221,96	100,00	104,00	314,89	134,01
Maret	150,90	132,06	140,46	105,16	100,00	221,96	105,00	94,00	314,89	134,01
April	153,86	134,80	160,14	100,58	97,41	280,00	110,00	94,00	314,89	128,15
Mei	156,41	120,47	160,14	101,37	102,08	280,00	120,00	90,67	314,89	142,71
Juni	154,21	122,03	151,65	99,01	102,16	280,00	120,00	94,00	314,89	138,82
Juli	162,17	121,29	216,69	98,16	98,25	280,00	115,00	91,09	284,20	137,57
Agustus	163,95	118,03	223,53	96,95	96,14	280,00	115,00	90,32	316,69	121,88
September	161,28	126,14	216,68	96,48	95,02	220,00	115,00	87,58	316,69	118,99
Oktober	161,21	126,50	220,98	93,57	94,32	220,00	115,00	88,14	316,69	118,99
November	159,75	126,93	209,09	92,91	97,06	160,00	120,00	94,06	316,69	118,99
Desember	158,61	129,84	204,99	94,51	96,39	200,00	135,00	93,77	314,39	112,50

**Tabel 1.2**

**Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Atambua, 2015 (persen)**

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,59	2,89	-0,19	-1,73	0,18	0,00	0,00	0,00
Februari	-1,33	-3,87	0,81	-0,02	0,05	0,00	0,00	0,00
Maret	0,24	0,58	0,04	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00
April	0,32	-0,21	2,59	0,33	0,00	0,00	0,00	0,00
Mei	0,49	0,43	1,47	0,56	-1,54	0,00	1,38	0,07
Juni	0,62	1,17	1,34	0,00	0,84	0,00	0,00	0,00
Juli	1,08	1,32	4,70	-0,29	0,87	2,02	0,00	0,00
Agustus	-0,70	-3,32	3,93	-0,08	0,20	0,00	0,00	0,00
September	0,20	-0,86	15,41	-1,25	2,54	1,92	0,00	0,00
Oktober	0,28	0,63	0,03	0,03	0,47	0,12	0,23	0,12
November	0,59	-1,45	6,62	0,57	-0,13	2,71	0,00	0,00
Desember	1,07	-0,19	2,23	1,75	0,30	10,21	1,31	0,00

**Tabel 1.3**  
**Laju Inflasi Tahun Kalender, 2009-2015 (persen)**

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2009	8,23	16,35	9,27	8,62	4,86	1,52	2,07	0,01
2010	7,57	17,18	3,45	6,73	2,17	2,19	1,58	0,22
2011	5,74	12,14	0,56	4,75	3,06	2,55	0,00	0,00
2012	4,34	6,64	3,33	4,87	3,26	0,00	0,96	1,30
2013	5,38	7,87	2,61	1,31	-0,61	3,51	0,66	13,35
2014	5,82	7,69	9,88	1,46	4,72	0,00	0,02	9,76
2015	3,45	-2,88	38,98	-0,01	3,78	16,98	2,92	0,19

**Tabel 1.4**  
**Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua**  
**2013-2015**

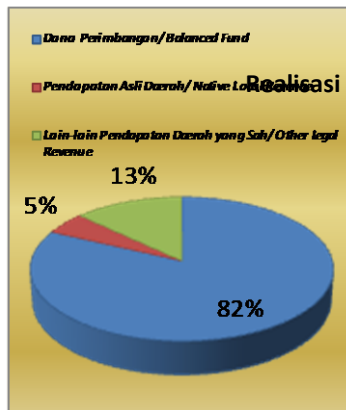
Komoditi	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Beras	165,26	109,77	126,53
2. Ikan Asin	147,39	117,54	184,05
3. Minyak Goreng	146,73	108,62	98,85
4. Gula Pasir	191,28	97,85	98,58
5. Garam hancur	116,46	332,02	241,17
6. Minyak Tanah	265,92	121,39	114,17
7. Sabun Cuci	139,98	102,83	92,85
8. Tekstil Kasar	183,77	193,47	312,89
9. Batik Kasar	302,01	111,67	128,39
<b>Rata-rata Indeks</b>	165,87	132,09	157,62



Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Program-program pembangunan yang diterapkan di Kabupaten Belu menjadi acuan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena itu, antara potensi penerimaan dan alokasi pembiayaan pembangunan haruslah dapat dioptimalkan dan disinergikan sehingga pada akhirnya tujuan mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

Persentase Penerimaan Daerah Menurut Komponen pos Penerimaan



Tabel 2.1 Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2014-2015

Realisasi pendapatan APBD Kabupaten Belu selama tahun 2015 mencapai 703,6 milyar rupiah. Dari realisasi pendapatan tersebut, Dana Perimbangan (DAU, DAK, dan Bagi hasil pajak/bukan pajak) memberikan share terbesar yakni sebesar 578,5 milyar rupiah atau 82 persen dari total penerimaan daerah Kabupaten Belu selama tahun 2015. Sementara itu PAD dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah masing-masing sebesar 37,4 milyar dan 87,8 milyar.

Realisasi belanja APBD Kabupaten Belu selama tahun 2015 mencapai 757,8 milyar rupiah. Belanja terbesar terjadi pada pos belanja tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja hibah, belanja bagi hasil, dan belanja bantuan keuangan yang masing-masing sebesar 317,6 milyar, 26,6 milyar, 1,4 milyar, dan 47,9 milyar rupiah. Sedangkan realisasi belanja langsung sebesar 348,6 milyar rupiah.

Pajak merupakan salah satu andalan pemerintah dalam pembiayaan pembangunan. Salah satu penilaian kinerja pemerintah di tingkat kabupaten/kota adalah realisasi penerimaan pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pada tahun 2015, realisasi penerimaan PBB sebesar 1,3 milyar rupiah atau 57,81 persen dari target yang telah ditetapkan.

(Rupiah)

Jenis Penerimaan	2014	2015
[1]	[2]	[3]
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>66 624 769 345.70</b>	<b>37 411 178 921</b>
1.1. Hasil Pajak Daerah	8 234 295 056.88	12 628 098 000
1.2. Hasil Retribusi Daerah	44 506 360 715	10 020 240 454
1.3. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan	5 147 512 408	5 561 685 579
1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	8 736 601 165.82	42 970 963 327
<b>2. DANA PERIMBANGAN</b>	<b>452 094 507 017</b>	<b>578 467 976 007</b>
2.1. Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak	8 101 742 176	11 329 486 007
2.2. Dana Alokasi Umum (DAU)	348 329 504 841	461 698 140 000
2.3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	95 663 260 000	105 440 350 000
<b>3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>64 355 141 699</b>	<b>87 750 002 659</b>
3.1. Pendapatan lain yang sah	801 941 179	1 270 638 723
3.2. Dana darurat/ Emergency Fund	-	-
3.3. Dana bagi hasil pajak dari propinsi dan pemda lainnya	15 310 938 520	16 525 511 936
3.4. Dana penyesuaian dan otonomi khusus	48 007 662 000	50 134 595 000
3.5. Bantuan keuangan dari propinsi atau pemda Lainnya	234 600 000	240 000 000
<b>4. PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>97 741 086 821</b>	<b>-</b>
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>680 815 504 881</b>	<b>703 629 157 587</b>
<b>1. BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>305 312 429 223</b>	<b>409 257 013 392</b>
1.1. Belanja Pegawai	297 512 812 310	317 618 864 319
1.2. Belanja Bunga	-	-
1.3. Belanja Subsidi	-	-
1.4. Belanja Hibah	3 000 000 000	26 623 040 450
1.5. Belanja Bantuan Sosial	1 465 000 000	-
1.6. Belanja bagi hasil kepada Propinsi/ Kab /Kota dan Pemerintah Desa	-	1 417 424 000
1.7. Belanja Bantuan keuangan kepada Propinsi/ Kab/ Kota dan Pemerintah Desa	3 334 616 913	47 934 279 023
1.8. Belanja Tidak terduga	-	-
<b>2. BELANJA LANGSUNG</b>	<b>233 873 686 557</b>	<b>348 555 593 642</b>
2.1. Belanja Pegawai	46 424 094 799	58 914 852 317
2.2. Belanja Barang dan Jasa	90 940 488 012	134 323 158 140
2.3. Belanja Modal	96 509 103 746	155 317 583 185
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>539 186 115 780</b>	<b>757 812 607 034</b>

Sumber: Survei Keuangan Pemerintah Daerah Belu

Source: Survey of Local Government Finance, Belu Regency

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2015**

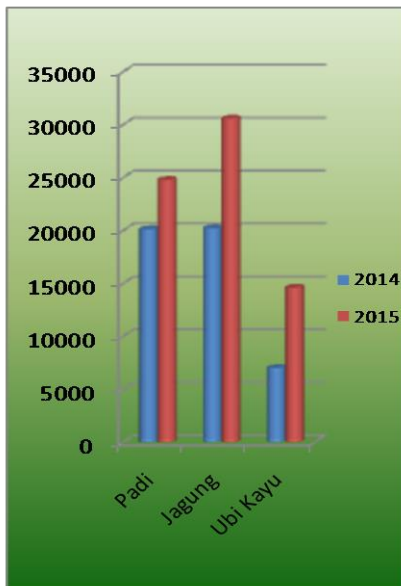
Kecamatan	Target Penerimaan Pajak (Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Rupiah)	Persentase Realisasi (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>A. Pajak Bumi dan Bangunan</b>	<b>2 285 574 581</b>	<b>1 321 350 646</b>	<b>57,81</b>
01. Raimanuk	101 139 322	78 284 119	22,59
02. Tasifeto Barat	183 233 872	96 284 355	47,45
03. Kakuluk Mesak	84 702 252	58 664 614	30,74
04. Nanaet Dubesi	47 984 061	43 830 280	8,65
05. Kota Atambua	530 229 033	245 745 767	53,65
06. Atambua Barat	660 652 341	314 932 136	52,33
07. Atambua Selatan	286 754 375	150 027 010	47,68
08. Tasifeto Timur	115 618 236	91 243 265	21,08
09. Raihat	78 064 416	51 698 665	33,77
10. Lasiolat	56 537 204	53 335 365	5,66
11. Lamaknen	102 709 493	99 542 594	3,08
12. Lamaknen Selatan	37 949 976	37 762 476	0,49
<b>B. Pajak Pertambangan / Mining Tax</b>	-	-	-
<b>Jumlah/Total A+B</b>	<b>2 285 574 581</b>	<b>1 321 350 646</b>	<b>57,81</b>

Sumber: BPS Kabupaten Belu

3

# PERTANIAN

**Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Ubi Kayu di Kabupaten Belu, 2014-2015**



Pertanian masih merupakan sektor yang amat penting dalam perekonomian Kabupaten Belu. Menyumbang nilai tambah sebesar 23,30 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu, sektor pertanian diusung sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu. Selain itu sektor ini juga menyerap sekitar 60 persen tenaga kerja pada tahun 2015 (*Sakernas, 2015*).

Sekalipun tidak termasuk kabupaten sentra produksi beras di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tetapi animo masyarakat Kabupaten Belu untuk menanam padi masih cukup tinggi. Hal ini dapat diamati dari peningkatan luas panen, produktivitas, maupun volume produksinya.

## 1. Tanaman Bahan Makanan

### A. Padi

Pada tahun 2014, luas panen padi sawah di Kabupaten Belu adalah 5.259 ha, dan padi ladang seluas 21 ha. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan pada luas panen padi sawah yaitu 6.434 ha dan padi ladang 71 ha. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, volume produksi padi juga mengalami peningkatan yaitu dari 20.112 ton pada tahun 2014 menjadi 24.784 ton pada tahun 2015.

Perkembangan hasil tanaman pangan lainnya juga menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Hampir semua komoditi tanaman pangan utama mengalami kenaikan luas panen dan peningkatan produksi pada tahun 2015, kecuali tanaman kacang tanah yang mengalami penurunan produksi di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

### B. Jagung dan Umbi-Umbian

Tanaman jagung, mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan. Produksi jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2014 sebanyak 20.205 ton, menjadi 30.590 ton di tahun 2015. Sedangkan pada tanaman ubi yakni ubi kayu dan ubi jalar dengan produksi masing-masing sebanyak 7.004 ton dan 329 ton pada tahun 2014, mengalami peningkatan menjadi 14.598 ton dan 684 ton pada tahun 2015.

### C. Kacang-kacangan

Produksi jenis tanaman kacang-kacangan selain kacang tanah mengalami peningkatan. Produksi kacang tanah di tahun 2014 sebanyak 680 ton menjadi 509 ton pada tahun 2015. Sedangkan tanaman kacang hijau mengalami peningkatan produksi menjadi 542 ton pada tahun 2015 dari tahun 2014 dengan total produksi sebanyak 302 ton.



## 2. Hortikultura

Tanaman hortikultura mencakup jenis tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman sayuran yang relative menonjol di kabupaten Belu tahun 2015 adalah bawang merah, tomat dan bawang putih. Tanaman bawang merah pada tahun 2015 dapat diproduksi sebesar 272 ton. Sedangkan tomat dan bawang putih masing-masing diproduksi sebesar 171 ton dan 151 ton.

Untuk komoditi buah-buahan, pisang dan mangga merupakan produk andalan kabupaten Belu di tahun 2015. Produksi pisang dan mangga masing-masing sebanyak 678,10 ton dan 658,70 ton pada tahun 2015.

## 3. Perkebunan

Tanaman perkebunan terluas di kabupaten Belu pada tahun 2015 adalah tanaman jambu mete dengan luas sebesar 1.410 ha yang terdiri dari lahan yang belum menghasilkan seluas 642 ha, lahan yang sudah menghasilkan seluas 659 ha dan lahan yang rusak seluas 109 ha. Dari luas lahan tersebut, tanaman jambu mete yang dapat diproduksi pada tahun 2015 sebanyak 301 ton, namun bukan merupakan produksi tanaman perkebunan terbesar. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dapat memanfaatkan lahan jambu mete dengan lebih efisien.

## 4. Kehutanan

Luas areal hutan di Kabupaten Belu pada tahun 2015 tercatat sebesar 41.769,79 ha. Adapun komposisi terbesar adalah hutan lindung seluas 40.822,88 ha dan hutan produksi seluas 946,91 ha.

## 5. Peternakan

Komoditas peternakan yang dominan di kabupaten Belu pada tahun 2015 adalah ayam pedaging, ayam kampung dan babi. Jumlah ayam pedaging di kabupaten Belu pada tahun 2015 tercatat sebanyak 780.000 ekor. Sedangkan ayam kampung dan babi masing-masing sebanyak 224.023 ekor dan 58.649 ekor.

Perkembangan Produksi Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Kabupaten Belu, 2014-2015



**Tabel 3.1**  
**Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2010-2015**

(Ha)

Jenis Tanaman Type of Crops	2010	2011	2012	2013	2014	2015
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Padi <i>Paddy</i>	5 343	7 060	8 425	5 578	5 280	6 505
2. Jagung <i>Maize</i>	31 248	10 078	25 944	8 432	8 016	10 887
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	7 283	4 647	5 573	3 035	3 247	3 653
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	724	437	399	80	157	284
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	1 474	1 003	826	387	487	360
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	1 897	1 889	1 927	391	662	868

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu  
Source: Agriculture & Estate Service of Belu Regency

**Tabel 3.2**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2010-2015**

(Ton)

Jenis Tanaman	2010	2011	2012	2013	2014	2015
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Padi <i>Paddy</i>	19 206	25 327	30 013	18 404	20 112	24 784
2. Jagung <i>Maize</i>	84 419	14 660	70 619	23 035	20 205	30 590
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	22 997	13 676	15 352	5 530	7 004	14 598
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	1 593	901	836	154	329	684
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	2 358	1 605	1 334	522	680	509
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	1 328	2 235	2 349	72	305	542

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu  
Source: Agriculture & Estate Service of Belu Regency

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2010-2015**

*(Kw/Ha)*

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2010	2011	2012	2013	2014	2015
[1]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[8]
1. Padi <i>Paddy</i>	35,95	35,87	35,63	37,00	38,00	38,00
2. Jagung <i>Maize</i>	27,02	14,55	27,22	27,50	25,00	28,10
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	31,58	29,43	27,55	-	22,00	40,00
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	22,00	20,62	20,94	20,80	21,00	24,00
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	16,00	16,00	16,15	15,40	14,00	14,00
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	7,00	11,83	12,19	10,60	5,00	6,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu  
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

**Tabel 3.4**  
**Luas Area dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2015**

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
[1]	[2]	[4]
1. Kapuk	110,00	32,00
2. Kemiri	914,00	413,00
3. Kelapa	971,00	294,00
4. Jambu mete	1 410,00	301,00
5. Kopi	280,00	83,00
6. Vanili	7,00	3,00
7. Pinang	83,00	23,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu  
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

**Tabel 3.5**  
**Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2009-2015**

*(Ton)*

Jenis Sayuran	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Bawang merah	185,00	112,50	94,00	40	30,00	65,00	272,00
02. Bawang putih	115,00	80,00	45,50	10,00	20,00	16,00	151,00
03. Bawang daun	-	-	-	-	-	-	-
04. Kentang	-	5,00	5,00	0	-	-	-
05. K u b i s	49,00	74,00	3,00	25	13,00	22,00	24,00
06. Petsai / sawi	98,00	61,00	120,40	49,00	37,00	56,00	139,00
07. Wortel	90,00	20,00	2,00	0	-	-	-
08. Lombok/Cabe besar	79,00	48,00	31,00	-	13,00	23,00	31,00
09. Kacang merah	-	-	5,00	-	-	-	-
10. Kacang panjang	93,00	68,00	41,50	40,00	18,00	51,00	95,00
11. Cabe Rawit	43,00	18,00	22,00	54	95,00	38,00	136,00
12. T o m a t	105,00	131,00	74,00	79,00	16,00	99,00	171,00
13. Terung	74,00	55,00	59,00	39,00	21,00	49,00	125,00
14. Buncis	-	-	3,00	4,00	4,00	6,00	42,00
15. Ketimun	-	-	4,00	10,00	-	24,00	79,00
16. Labu siam	-	-	6,00	-	3,00	7,00	-
17. Kangkung	85,00	103,00	69,70	47,00	54,00	55,00	133,00
18. Bayam	-	-	13,60	34,00	23,00	24,00	45,00
19. Semangka	52,00	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / total</b>	<b>1 068,00</b>	<b>775,50</b>	<b>598,70</b>	<b>431,00</b>	<b>347,00</b>	<b>535,00</b>	<b>1 443,00</b>

Sumber\_: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

**Tabel 3.6**  
**Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2009-2015**

*(Ton)*

Jenis Buah-buahan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Advokat	13,90	29,40	52,70	89,38	11,30	31,40	20,90
02. Mangga	623,10	824,30	1 355,20	817,09	370,40	355,30	658,70
03. Rambutan	1,34	8,10	-	9,13	9,50	-	13,50
04. Duku / langsa	-	-	-	-	-	-	-
05. Jeruk	638,60	106,40	68,00	68,96	267,30	372,90	565,70
06. Durian	-	-	-	-	-	-	-
07. Jambu biji	226,80	282,70	175,40	459,25	175,60	188,90	267,00
08. Jambu air	14,90	21,20	31,90	70,30	15,40	20,20	21,90
09. Jambu bol	-	-	-	-	-	-	-
10. S a w o	0,12	1,60	-	-	-	-	0,40
11. Pepaya	690,00	237,90	480,80	294,80	133,40	153,00	223,80
12. Pisang	1 494,00	1 669,40	3 968,70	1 729,30	367,60	420,80	678,10
13. Nanas	51,10	16,00	35,60	143,20	19,10	52,30	52,70
14. Salak	0,50	1,10	1,99	2,24	23,60	29,00	30,50
15. Nangka	432,50	105,90	616,80	444,60	308,70	249,10	464,20
16. Sirsak	70,80	136,80	313,80	163,11	66,30	96,90	68,30
17. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / total</b>	<b>4 257,66</b>	<b>3 440,80</b>	<b>5 745,69</b>	<b>4 291,36</b>	<b>1 768,20</b>	<b>1 969,80</b>	<b>4 508,70</b>

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2015**

Jenis Ternak	Banyaknya (ekor)
[1]	[2]
1. Kuda	1 031
2. Sapi	57 383
3. Kerbau	701
4. Kambing	16 929
5. Domba	34
6. Babi	58 649
7. Ayam kampung	224 023
8. Ayam petelur	-
9. Ayam pedaging	780 000
10. Itik	-

Sumber: Dinas Perternakan Kabupaten Belu

**Tabel 3.8**  
**Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2014-2015**

(Ton)

Sub Sektor	2014	2015
[1]	[3]	[3]
<b>1. Perikanan Laut</b>	<b>885,76</b>	<b>1 479,50</b>
<b>2. Perikanan Darat</b>	<b>159,60</b>	<b>182,70</b>
- Perairan Umum	-	-
- Tambak	133,50	135,20
- Kolam	26,10	27,50
- Sawah	-	-
Air Laut (rumput laut)	-	-

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belu